

Implementasi Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa

Eksanti Yolla Mahdhalena*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya, Indonesia

Afifah Febriyanti, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya, Indonesia

Machrus Abadi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to (1) depict the application of the B.F. Skinner behavioristic model in the peer tutoring method within the learning process of 11th-grade students at MIPA 7 SMA Negeri 3 Taruna Angkasa, and (2) assess the impact of the peer tutoring method based on B.F. Skinner's behaviorist model on academic achievements among the 11th-grade students in MIPA 7, SMA Negeri 3 Taruna Angkasa. Conducted as experimental research, the study involved 33 students. Data collection comprised interviews, observations, and evaluative tests. Qualitative and quantitative analysis methods were employed, with qualitative analysis applied to interview and observation data, and quantitative analysis to test results. The research demonstrates the successful implementation of the B.F. Skinner behaviorist peer tutoring method in five stages and reveals its positive influence on learning outcomes.

ARTICLE HISTORY

Received 05/11/2023
Revised 20/11/2023
Accepted 23/11/2023
Published 28/11/2023

KEYWORDS

Behavioristics; peer teaching; learning outcomes

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ eksanti.yolla.m@student.ub.ac.id

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran melibatkan suatu proses edukasi melalui interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran menjadi tumpuan bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pengalaman belajar yang dimiliki siswa menjadi peran utama dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda. Hal ini tentunya memerlukan suatu pendekatan yang berbeda dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga, guru perlu untuk memahami kebutuhan serta karakteristik yang dimiliki setiap siswa agar mampu menghantarkan siswa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kebutuhan serta karakteristik yang dimiliki siswa menjadi suatu tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami siswa sebagai dasar untuk mengembangkan teori atau praktik pendidikan serta pembelajaran (Septianti, 2020). Apabila guru tidak memperhatikan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki siswa, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, strategi pengajaran dapat dirancang dengan mengacu pada kebutuhan serta karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa. Strategi pengajaran merujuk pada pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai peristiwa pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan (Nasution, 2017).

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pendidikan. Setiap metode dan teknik pengajaran tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sehingga, dalam pemilihan penggunaan metode dan teknik pengajaran tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa, serta materi pelajaran yang sedang ditempuh. Guru juga dapat menggunakan kombinasi metode dan teknik pengajaran untuk melahirkan pengalaman belajar yang beragam dan optimal bagi siswa. Tugas guru di dalam kelas tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran saja, melainkan mencakup penciptaan pengalaman belajar bagi siswa. Guru perlu berupaya agar kegiatan di dalam kelas dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pengalaman belajar siswa (Sopingi, 2021). Sebab, belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku (Andriani, 2022). Kemudahan dalam belajar dan memahami materi pelajaran dapat dirasakan oleh siswa apabila konsep belajar dan pilihan materi belajar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik yang dimiliki siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, telah diidentifikasi melalui hasil wawancara dan observasi bahwa siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa mengalami penurunan motivasi belajar karena kepadatan kegiatan yang diikuti untuk menunjang pengetahuan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) dan program bimbingan belajar serta untuk

menunjang kemampuan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler dan ketarunaan. Selain itu, siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa juga merasa bahwa nilai yang diperoleh saat kelas X belum maksimal padahal oleh sekolah telah difasilitasi dengan kegiatan belajar di sekolah dari pagi hingga sore hari serta program bimbingan belajar di malam hari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, perlu adanya metode khusus yang dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa. Terdapat salah satu strategi pengajaran kooperatif yang dapat digunakan yakni metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya adalah bentuk pembelajaran kelompok di mana beberapa siswa dipilih untuk menjadi tutor atau bertanggung jawab dalam mengajar teman-teman sekelasnya (Nurhasanah, [2021](#)). Kesetaraan bahasa dan komunikasi antar siswa menjadi alasan penggunaan metode tutor sebaya (Djamarah, [2010](#)). Melalui penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar bekerja sama dan saling memberi semangat untuk membantu rekannya yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sehingga, metode tutor sebaya dinilai tepat digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Teori behavioristik diprakarsai oleh Gage dan Berliner. Adapun penggagas pemikiran behavioristik adalah Edward Lee Thorndike, John Broadus Watson, Clark Leonard Hull, Edwin Ray Guthrie, dan Burrhus Frederic Skinner. Teori ini bersandar pada pola tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Teori behavioristik secara sederhana berfokus pada suatu tingkah laku baru yang dilakukan berulang hingga menjadi kebiasaan atau otomatis. Pada praktiknya, siswa dapat dikatakan belajar apabila dapat menunjukkan suatu perubahan perilaku dalam dirinya (Dhori, [2021](#)). Teori behavioristik menganggap pemikiran individu merupakan respons terhadap stimulus. Teori ini menuai kritik, bahwa proses mental internal dalam proses pembelajaran setiap individu cenderung diabaikan dan lebih berpusat pada aspek eksternal perilaku (Jelita et al., [2023](#)). Umaimah menyatakan bahwa teori behavioristik memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu (1) tingkah laku adalah objek psikologis; (2) refleksi dikembalikan pada semua bentuk tingkah laku; (3) pembentukan kebiasaan dianggap penting; (4) faktor lingkungan dianggap penting; (5) bersifat mekanik; dan (6) metode objektif digunakan untuk menekan pada tingkah laku yang tampak (Umaimah, [2017](#)).

Adapun penelitian mengenai tutor sebaya telah digagas oleh Martiningrum berjudul *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Debat Melalui Peer Teaching (Tutor Sebaya) pada siswa Kelas X-2 SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar bahasa Indonesia pada setiap siklus. Artinya, proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas X-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 (Martiningrum, [2023](#)). Selanjutnya penelitian oleh Fatihaturrahmah, dkk berjudul *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Sorong*. Dari penelitian tersebut didapati hasil bahwa terdapat pengaruh dari metode tutor sebaya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kota Sorong. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan skor *posttest* siswa setelah diimplementasikannya metode tutor sebaya (Fatihaturrahmah et al., [2022](#)). Pada dasarnya, kedua penelitian tersebut telah berfokus pada penerapan tutor sebaya terhadap hasil dan prestasi belajar siswa.

Penelitian mengenai implementasi teori behavioristik dalam pembelajaran juga telah dilakukan oleh Wulandari dengan judul *Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat stimulus dan respons yang timbul ketika mengimplementasikan teori behavioristik pada pembelajaran PPKn, yakni respons verbal dan nonverbal; stimulus berupa motivasi, review materi, rangsangan, dan mengerjakan tes (Wulandari, [2023](#)). Kemudian penelitian serupa dilakukan oleh Raihan berjudul *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. Penelitian tersebut menghasilkan temuan berupa pengaplikasian teori behavioristik dilakukan dengan cara memberikan motivasi, penghargaan, review materi, toleransi, dan pemberian sanksi, sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku siswa (Raihan, [2021](#)). Kedua penelitian mengenai teori behavioristik tersebut menekankan implementasi teori behavioristik secara umum, melainkan tidak berfokus pada teori behavioristik menurut pandangan B. F. Skinner. Selain itu, implementasi teori behavioristik juga masih terbatas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini bermaksud mengimplementasikan metode tutor sebaya model behavioristik B. F. Skinner pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 3 Taruna Angkasa. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1)

mendeskripsikan implementasi metode tutor sebaya model behavioristik B. F. Skinner dalam belajar siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa; (2) menganalisis pengaruh metode tutor sebaya model behavioristik B. F. Skinner terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Taruna Angkasa, yang beralamat di Jl. Ring Road Barat, Ngegong, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2023. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 7 yang berjumlah 33 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan campuran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru guna memperoleh data kualitatif, teknik observasi guna melihat aktivitas siswa secara langsung, dan teknik tes berupa evaluasi sebagai acuan dalam menganalisis hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahapan, yaitu pada hasil wawancara dan observasi serta pada hasil pengukuran atau tes. Pada hasil observasi dan wawancara, analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjabarkan implementasi metode tutor sebaya model behavioristik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 7, SMA Negeri 3 Taruna Angkasa. Selanjutnya, data hasil pengukuran atau tes dalam bentuk evaluasi, dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti metode tutor sebaya model behavioristik B. F. Skinner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik B. F. Skinner dalam Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa

Tutor sebaya (*peer teaching*) merupakan metode pembelajaran di mana terdapat seorang siswa yang menjadi pengajar bagi siswa yang lainnya. Seorang tutor sebaya dapat dipilih berdasarkan pemahamannya terhadap suatu materi dan juga nilai yang diperoleh. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Djalil dalam Fatihaturrahmah, bahwa *peer teaching* adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama dan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah (Fatihaturrahmah, [2022](#)). Selain itu, Wihardit dalam Febianti, memaparkan bahwa tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama (Febianti, [2014](#)).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa SMAN 3 Taruna Angkasa telah menerapkan metode tutor sebaya. Namun, implementasi tutor sebaya dapat dikatakan kurang efektif karena belum dikoordinasikan dengan baik serta belum terdapat peraturan tertulis yang mengatur pelaksanaan metode tutor sebaya di luar kegiatan belajar mengajar (KBM). Padahal, banyak siswa yang terbantu dengan metode tutor sebaya ini. Siswa lebih mudah memahami penjelasan materi dari teman mereka sendiri karena bahasa yang digunakan lebih santai, begitu pun dengan suasana belajar yang terbangun. Dengan demikian, peneliti merancang implementasi metode tutor sebaya model behavioristik B. F. Skinner untuk memudahkan siswa kelas XI MIPA 7 memahami mata pelajaran bahasa Indonesia materi nilai-nilai kehidupan dalam buku fiksi dan nonfiksi, sehingga tercapainya ketuntasan hasil belajar.

Teori belajar Behavioristik B. F. Skinner menekankan pada instruksi langsung (*directed instruction*) dan pembentukan tingkah laku dikendalikan oleh *operant conditioning* (pengkondisian peran). *Operant conditioning* merupakan proses penguatan perilaku *operant* yang mengakibatkan perilaku tersebut terulang kembali atau mungkin menghilang sesuai yang diinginkan (Andriani, [2022](#)). Dalam kehidupan modern, *operant conditioning* dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Polanya sederhana, apabila seseorang berperilaku atau memiliki kebiasaan sesuai keinginan Anda, maka berikan penguatan positif berupa pujian. Namun, apabila seseorang berperilaku atau memiliki kebiasaan tidak sesuai keinginan Anda, maka berikan penguatan negatif berupa hukuman. Shahbana, dkk, menyatakan bahwa prinsip yang Skinner miliki antara lain (1) siswa harus segera mengetahui hasil belajar mereka masing-masing. Jika ada kesalahan maka dibetulkan. Namun, jika benar maka dapat diberi penguatan; (2) proses belajar mengikuti irama dari seorang pembelajar; (3) modul digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak menerapkan hukuman. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam lingkungan untuk

menghindari hadirnya hukuman; (4) aktivitas sendiri lebih diutamakan dalam proses pembelajaran; (5) jika siswa berperilaku sesuai dengan keinginan pendidik, maka diberikan hadiah. Sebaiknya pemberian hadiah menggunakan jadwal variabel *rasio rein forcer*; dan (6) digunakannya pendekatan *shaping* (Shahbana et al., 2020).

Secara sederhana, implementasi metode tutor sebaya model behavioristik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi nilai-nilai kehidupan dalam buku fiksi dan nonfiksi adalah sebagai berikut: dibutuhkan penomoran, disarankan menuliskannya dengan contoh berikut:

Tabel 1. Implementasi Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik

No.	Tahapan
1	Metode tutor sebaya dilaksanakan di luar jam pelajaran bahasa Indonesia sebanyak dua kali dalam satu minggu
2	Metode tutor sebaya dilaksanakan dengan menerapkan teori behavioristik B. F. Skinner, yakni pembentukan sikap disiplin dalam mengikuti metode tutor sebaya dapat dikontrol melalui <i>operant conditioning</i> (penguatan perilaku positif atau negatif)
3	Tutor telah ditentukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Setiap tutor dapat memandu 3 hingga 5 orang siswa
4	Kegiatan tutor sebaya bersifat wajib bagi siswa kelas XI MIPA 7, sehingga kehadiran siswa akan dievaluasi setiap dua minggu sekali. Jika tingkat presensi di bawah 80%, maka siswa tersebut akan diberikan penguatan negatif oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia berupa teguran, menanyakan alasan ketidakhadiran, dan pemberian sanksi berupa pengurangan jumlah presensi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan mempengaruhi penilaian akhir
5	Jika tingkat presensi 100%, maka siswa tersebut akan diberikan penguatan positif oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia berupa presensi mata pelajaran bahasa Indonesia dikatakan aman

Sumber: hasil analisis, 2023



Gambar 1. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Bu Sudarwati, selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MIPA 7 mengatakan pengaplikasian teori behavioristik B. F. Skinner dalam metode tutor sebaya mampu menghasilkan kegiatan belajar bersama menjadi efektif dan terarah. Siswa lebih bersemangat hadir pada kegiatan tutor sebaya karena terdapat peraturan tertulis yang jelas. Bu Sudarwati juga telah membagi kelompok belajar dan menyeleksi siswa yang sesuai untuk mengemban tugas sebagai tutor, sehingga siswa tidak lagi kesulitan mendapatkan tutor yang tepat.

Pengaruh Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik B. F. Skinner terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa

Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar (KD) Nilai-nilai Kehidupan dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi di kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa, guru memberikan soal-soal sebagai alat evaluasi setelah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya selesai dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh guru agar dapat mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode tutor sebaya. Adapun hasil belajar

siswa pada soal-soal yang telah diberikan mengenai KD Nilai-nilai Kehidupan dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	0	-	Sangat Kurang
2	60-69	0	-	Kurang
3	70-79	9	27,5%	Cukup
4	80-89	24	72,5%	Baik

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa dikategorikan sangat kurang yaitu 0%, kurang 0%, cukup 27.5%, dan baik 72.5%. Melalui hasil persentase tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa setelah menggunakan metode tutor sebaya dikategorikan baik karena rata-rata siswa mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 80.

Tabel 3. Deskripsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$0 < x < 80$	Tidak tuntas	9	27.5%
2	$80 < x < 80$	Tuntas	24	72.5%

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berlandaskan pada indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu apabila jumlah siswa di dalam kelas telah mencapai atau melebihi dari nilai KKM yaitu 80 dengan persentase sebesar 60%, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi KKM. Selain itu, Arifin (2009:298) menyatakan bahwa terdapat delapan indikator untuk mengukur hasil belajar siswa, meliputi: (1) kebiasaan; (2) keterampilan; (3) akumulasi persepsi; (4) asosiasi dan hafalan; (5) pemahaman dan konsep; (6) sikap; (7) nilai; dan (8) moral serta agama. Hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, tabel deskripsi KKM di atas telah menunjukkan persentase sebesar 72.5% serta hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kebiasaan, keterampilan, akumulasi persepsi, asosiasi dan hafalan, pemahaman dan konsep, sikap, nilai, moral serta agama pada siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa juga menunjukkan ketuntasan hasil belajar materi nilai-nilai kehidupan dalam buku fiksi dan nonfiksi setelah menggunakan metode tutor sebaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari adanya metode tutor sebaya model behavioristik B. F. Skinner terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan fokus pada penerapan metode tutor sebaya model behavioristik B. F. Skinner. Teori behavioristik B. F. Skinner menekankan pada instruksi langsung dan pembentukan tingkah laku yang dikendalikan oleh *operant conditioning*. Dalam konteks ini, *operant conditioning* diartikan sebagai penguatan perilaku *operant* melalui penguatan positif dan penguatan negatif. Penggunaan metode tutor sebaya di kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa dinilai berhasil karena adanya peraturan tertulis yang jelas, kelompok belajar yang terstruktur, dan seleksi siswa yang sesuai sebagai tutor. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan menggunakan alat evaluasi berupa soal-soal yang dibagikan setelah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya selesai dilaksanakan. Hasil persentase menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik dengan persentase sebesar 72.5%. Peningkatan juga terlihat pada beberapa indikator, seperti kebiasaan, keterampilan, akumulasi persepsi, asosiasi dan hafalan, pemahaman dan konsep, sikap, nilai, moral, serta agama. Oleh karena itu, metode tutor sebaya model behavioristik B. F. Skinner dapat dianggap sebagai pendekatan yang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andriani, K. M., Maemonah., Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>
- Dhori, M. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 97–109. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-09>
- Djamarah, S. B., Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatihaturrahmah, S., Marzuki, I., Souhoka, J. E. (2022). Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Sorong. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 1-9.
- Febianti, Y. N. (2015). Peer Teaching (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2(2), 81-87. <https://doi.org/10.24905/psej.v5i1.17>
- Jelita, M., dkk. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 404-411. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>
- Martiningrum, Y. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Debat Melalui Peer Teaching (Tutor Sebaya) pada Siswa Kelas X-2 SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 91-97. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7509>
- Nurhasanah, L., Gumiandari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa: Implementation Of People Tutor Learning Methods On Student Learning Outcomes. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62-68. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1881>
- Noor, A., Sari, K., Nurhadi, M., Tyas, E. P. (2022). Analisis Karakteristik terhadap Latar Belakang Peserta Didik bagi Pembelajaran Efektif. *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, 3, 30–33.
- Raihan, M. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha*, 1(1), 25-33. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.13>
- Septianti, N., Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7-17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Sopongi, I. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.51878/science.v1i2.450>
- Umaimah, R. (2017). Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Terhadap TK Al Tarmasi Pacitan). *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 1, 154-176.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Wulandari, S. D., Prasetyo, W. H. Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.24269/jpk.v8.n1.2023.pp22-31>

Daftar Informan

- 1) Dra. Sudarwati, 55 Tahun, SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun (22 November 2023)